

KREDIBILITAS PORTAL BERITA *ONLINE*
DALAM PEMBERITAAN PERISTIWA BOM SARINAH TAHUN 2016
(Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14 Januari- 14 Februari
2016)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh
PRAPTIKA HANDIYANI
13321141

Anang Hermawan, S.Sos., M.A.
NIDN. 0506067702

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
2017

NASKAH PUBLIKASI
KREDIBILITAS PORTAL BERITA *ONLINE*
DALAM PEMBERITAAN PERISTIWA BOM SARINAH TAHUN 2016
(Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14 Januari- 14 Februari 2016)

Disusun oleh

Praptika Handiyani

13321141

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan

Tim penguji skripsi

Tanggal: 21.05.2017

Dosen Pembimbing Skripsi,



Anang Hermawan, S.Sos., M.A.

NIDN 0506067702

Megetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Muzavin Nazaruddin, S.Sos., MA

NIDN 0516087901

**KREDIBILITAS PORTAL BERITA ONLINE DALAM PEMBERITAAN
PERISTIWA BOM SARINAH TAHUN 2016**

**(Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14 Januari- 14 Februari
2016)**

Praptika Handiyani

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,

menyelesaikan studi pada tahun 2017

Anang Hermawan, S.Sos., M.A.

Staf pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

ABSTRACT

Praptika Handiyani. 13321141. The Credibility of Online News Portal In The News of the Bom Sarinah Inc News of 2016 (Content Analysis Portal of Detik.com News and Kompas.com Period 14 January - 14 February 2016). *Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2017.*

The bombing incident that occurred on January 14, 2016 at the Sarinah Building known as the "Bom Sarinah" has attracted the attention of many Indonesians. This is because the bombing incident occurred in the capital city of Indonesia precisely on MH Thamrin street, Jakarta Pusat and also the largest terror bombing event after the Bali bombings in 2005. Among the various mass media, online news portal became the mass media of society's choice as a reference source information related to the development of the Bom Sarinah event due to its up to date nature in presenting the news. However, behind these advantages are emerging issues related to the lack of news credibility on the online news portal. This is due to the rapid, concise reporting tempo, giving less perspective related events to its audience.

Based on the above background the purpose of research is to provide an initial picture for the community related to the credibility of news presented online news portal Detik.com and Kompas.com in the news of Bomb incidents Sarinah period January 14 to February 14, 2016. Research conducted in the news online media Detik .com and Kompas.com by using quantitative content analysis that is measuring the credibility of online news portal with objectivity theory of mass media reporting proposed by Denis McQuail. By looking at the dimensions of factuality and dimensional impartiality with six aspects in it such as factualness, accuracy, completeness, news value, balance and neutrality.

Based on the results of the total score of the six aspects of research that Factualness, accuracy, completeness, relevance, balance and neutrality and indicators in it, can be drawn conclusion that the credibility value of online news portal Kompas.com higher than the value of credibility Detik.com in the news Bom Sarinah the period January 14 to February 14, 2016. Online news portal Kompas.com has a total credibility score of 71.94 while online news portal Detik.com has a total credibility score of 66.65

Keywords: Sarinah bomb, news credibility, online media, online news, content analysis.

Pendahuluan

Peristiwa pengeboman yang terjadi di Jakarta pada 14 Januari 2016 silam, cukup mengusik kedamaian masyarakat Indonesia sehingga menjadi satu peristiwa besar yang menarik perhatian masyarakat. Alasannya kerana peristiwa ini terjadi di Jakarta yang merupakan Ibu Kota Negara Indonesia dan peristiwa pengeboman terbesar yang terjadi kembali setelah Bom Bali pada tahun 2005. Berita mengenai peristiwa pengeboman ini begitu cepat menyebar ketelinga masyarakat, baik masyarakat Jakarta maupun masyarakat Indonesia secara luas. Kekuatan media massa berperan penting dalam penyebaran informasi peristiwa pengeboman ini kepada masyarakat. Bagi media massa sendiri, dengan adanya peristiwa ini tentunya menjadi lahan berita yang bernilai tinggi. Media massa menganggap bahwa setiap perkembangan peristiwa pengeboman di Jakarta merupakan informasi yang menarik dan harus segera diberitakan kepada masyarakat.

Peristiwa pengeboman ini dimulai pada pukul 10.39 ketika dua buah ledakan yang hampir secara bersamaan terjadi di Gerai Starbucks dan Pos Polisi yang terletak di Jalan MH Thamrin, Jakarta Pusat tepatnya di depan Gedung Sarinah. Akibat ledakan tersebut, orang-orang berhamburan keluar gedung dan polisi lalu lintas berdatangan ke lokasi kejadian. Akibat dari peristiwa pengeboman ini, tiga puluh empat orang menjadi korban. Dikabarkan delapan

orang tewas, satu orang tewas merupakan warga negara Kanada, tiga orang warga sipil, empat diantaranya adalah pelaku teror. Sementara korban luka sebanyak dua puluh enam orang, lima diantaranya adalah anggota kepolisian. Karena keseluruhan pelaku tewas di lokasi kejadian, polisi tidak dapat meringkuk tersangka dalam peristiwa ini. Polisi menduga peristiwa pengeboman yang terjadi di Jalan MH Thamrin tersebut merupakan aksi terorisme yang didalangi oleh Bahrudin Naim yang merupakan kelompok Islamic State in Iraq and Syria (ISIS) Asia Tenggara yang saat ini tengah berada di Suriah. Hingga saat ini Bahrudin Naim masih menjadi buronan polisi.

Aksi pengeboman di Indonesia kerap kali dikaitkan dengan aksi terorisme. Terorisme adalah serangan terencana dan terkoordinasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk membangkitkan perasaan tidak aman pada sekelompok masyarakat. Aksi terorisme biasanya terjadi secara tiba-tiba dengan target korban jiwa yang acak dan merupakan warga sipil. Aksi terorisme dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara fisik (tubuh) dan/atau non fisik (psikis). Aksi teror secara fisik adalah aksi teror yang melibatkan fisik (tubuh) manusia yang dimana dapat mengakibatkan kematian seperti halnya pemukulan dan peledakan bom. Sedangkan non fisik (psikis) adalah tindakan yang dilakukan dengan cara penyebaran isu yang menakut-nakuti, ancaman, penyanderaan dan lain sebagainya. Terorisme dapat dilakukan oleh individu atau kelompok. Di Indonesia sendiri, aksi teror seringkali dilakukan secara fisik yakni peledakan bom bunuh diri atau peledakan bom di pusat keramaian yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan alasan tertentu. Alasan yang kerap kali muncul sebagai dasar individu atau kelompok rela melakukan aksi pengeboman adalah rasa nasionalisme, kefanatikan terhadap suatu agama, dan balas dendam.

Tindakan terorisme yang terjadi di Jakarta yang merupakan Ibu Kota Negara Indonesia cukup mengusik keamanan masyarakat. Informasi terkait peristiwa tersebut sangat cepat menyebar ketelinga masyarakat baik yang tinggal di Jakarta hingga masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Melalui peristiwa ini, kita dapat melihat bagaimana media massa menjalankan tanggung jawabnya dalam menyebar luaskan informasi kepada audiens pembacanya. Idealnya, media massa berfungsi sebagai media Informasi yang mana harus memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Pemberitaan peristiwa bom Sarinah menjadi contoh untuk membuktikan sejauh mana objektivitas media massa dapat dipertahankan di era

moderen yang segala sesuatunya harus tersaji dengan cepat. Kualitas informasi yang didapat oleh masyarakat terkait dengan peristiwa Bom Sarinah bergantung pada kredibilitas berita yang disajikan oleh media massa.

Diantara beragam media massa, portal berita *online* menjadi salah satu media massa yang memiliki kekuatan penting dalam menyebarkan informasi peristiwa Bom Sarinah kepada masyarakat. Portal berita *online* seringkali dijadikan sebagai sumber referensi terdepan bagi masyarakat karena portal berita *online* selalu *up to date* dalam memberitakan setiap peristiwa yang terjadi di masyarakat. Namun, dibalik keunggulannya tersebut muncul isu terkait kurangnya kredibilitas berita pada portal berita *online*. Hal ini dikarenakan berita-berita yang disajikan portal berita *online* cenderung ringkas dan kurang memberikan perspektif bagi pembacanya.

Dari sisi eksistensi portal berita *online*, peneliti mengambil dua portal berita *online* yang paling diperhitungkan oleh masyarakat Indonesia. Detik.com dan Kompas.com merupakan dua diantara sekian banyaknya portal berita *online* yang memiliki popularitas cukup tinggi di Indonesia berdasarkan banyaknya pengunjung kedua situs tersebut. Versi Alexa.com per 12 April 2016. Sementara dari sisi gaya pemberitaan, portal berita Detik.com sangat luas dalam menyajikan pemberitaan mulai dari pemberitaan *hard news* yang mana harus segera diberitakan ke masyarakat hingga pemberitaan yang remeh temeh. Sementara Kompas.com dikenal sebagai portal berita *online* yang selektif dalam menyajikan suatu pemberitaan kepada masyarakat. Peneliti memfokuskan penelitian ini dengan memilih kategori *hard news* pada masing-masing portal berita online dengan periode pemberitaan peristiwa Bom Sarinah dari 14 Januari 2016 hingga 14 Februari 2016.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan berupaya mengeksplorasi presentasi kredibilitas pemberitaan Bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016 berdasarkan dimensi *factuality* dan dimensi *impartiality*. Oleh karenanya dapat dirumuskan pertanyaan penelitian utama: "Sejauh mana Kredibilitas pemberitaan bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016?". Sebagai penerucutan dari kebutuhan menganalisis kredibilitas pemberitaan dengan dimensi *factuality* dan dimensi *impartiality*, pertanyaan utama diatas

dapat dilengkapi dengan enam pertanyaan pendamping, dengan sub dimensi faktualitas, akurasi, kelengkapan informasi, relevansi (nilai berita), *balance*, dan netralitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran awal bagi masyarakat terkait dengan kualitas berita yang disajikan portal berita online Detik.com dan Kompas.com dalam pemberitaan peristiwa Bom Sarinah periode 14 Januari-14 Februari 2016. Apabila memang terbukti bahwa kedua portal berita *online* tersebut memang telah mampu menjaga kredibilitas pemberitaannya, maka hal tersebut dapat memberikan gambaran awal bagi masyarakat terkait dengan kualitas portal berita *online* yang selama ini mereka gunakan sebagai referensi informasi. Sebaliknya, apabila nantinya kedua portal berita *online* tersebut terbukti tidak mampu menjaga kredibilitas pemberitaannya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi kedua portal berita *online* yang diteliti maupun portal berita *online* lainnya dalam meningkatkan kualitas diri. Dengan alasan demikian, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya mengenai analisis isi pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2014 yakni Rosa De Lima Christofiana. Christofiana meneliti terkait dengan objektivitas berita pada portal berita *online* Detik.com. Penelitian tersebut berjudul “*Objektivitas Berita Bias Gender Dalam Media Online (Analisis Isi Kuantitatif Objektivitas Berita Kecelakaan Novia Amalia dalam Portal Berita Detik.com Periode 11 Oktober-11 November 2012)*”.

Dalam penelitian ini, Christofiana mengulas bagaimana teori objektivitas berita diterapkan dalam pemberitaan kecelakaan Novia Amelia di Detik.com. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa Detik.com tidak memenuhi nilai objektivitas dan pemberitaan terkait kecelakaan Novia Amelia terbukti mengandung unsur bias gender (pemihakan terhadap perempuan yakni Novia Amelia).

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan Christofiana dengan yang peneliti lakukan yakni sama-sama melakukan penelitian terkait dengan analisis pemberitaan menggunakan teori objektivitas dengan objek penelitian portal berita *online* Detik.com. Namun

perbedaannya pada penelitian terdahulu, Rosa De Lima Rama Christofiani selaku peneliti menggunakan satu portal *online* berita yaitu Detik.com sebagai objek penelitian sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua portal berita *online* yakni Detik.com dan Kompas.com sebagai objek penelitian. Topik pemberitaan yang digunakan dalam penelitian ini pun berbeda, Christofiana menggunakan berita kecelakaan Novi Amalia sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berita Bom Sarinah.

Penelitian selanjutnya yang dijadikan sebagai penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Fransiscus Asisi Aditya Yuda dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2013. Penelitian ini berjudul, “Kelayakan Berita Citizen Journalism (Studi Analisis Isi Kuantitatif Mengenai Kelayakan Berita dalam Kolom Citizen Journalism Surat Kabar Harian Tribun Jogja periode November 2012- Februari 2013). Dalam penelitian ini, Yuda selaku peneliti ingin melihat kelayakan berita *Citizen journalism* dalam Tribun Jogja dengan menggunakan teori berita, *citizen journalism* dan Kode Etik Jurnalistik Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif, dengan unit analisis yang sudah diturunkan dari Kode Etik Jurnalistik Indonesia. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, berita kolom *citizen journalism* pada harian Tribun Jogja layak untuk dikonsumsi masyarakat, karena memenuhi standar Kode Etik Jurnalistik Indonesia.

Terdapat persamaan dalam metode penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yakni metode analisis isi kuantitatif. Selain persamaan, terdapat juga perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu memilih kolom *citizen journalism* pada Tribun Jogja sebagai objek penelitian sedangkan pada penelitian ini, peneliti memilih pemberitaan Bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com sebagai objek penelitian.

Peneliti menggunakan empat landasan teori dalam penelitian ini. Pertama adalah portal berita online dalam perspektif media massa. *Interconnection-networking* atau yang disingkat internet adalah jaringan kabel telepon dan satelit yang menghubungkan computer, muncul sebagai media massa baru (Vivian, 2008: 262). Dari perkembangan internet, muncul *browser* (website) *World Wide Web* (WWW) merupakan teknologi yang tidak hanya dapat menampilkan teks namun juga dapat menampilkan suara, gambar, grafik, animasi dengan warna yang menarik bagi penggunanya. Salah satu yang memanfaatkan teknologi tersebut

adalah website portal berita online. Portal berita *online* sebagai media penyalur hasrat, gagasan dan kepentingan yang telah digunakan oleh banyak masyarakat, sejalan dengan pengertian dari media massa yakni media saling-silang pesan antar massa (Pareno, 2005:7).

Landasan teori yang kedua adalah tentang menakar kredibilitas berita dengan teori objektivitas. Merujuk pemikiran McQuail dalam Rianto, dkk., (2010:12) menjelaskan bahwa objektivitas adalah keadaan dimana berita yang disajikan oleh media benar-benar sesuai dengan fakta atau realita yang ada. Objektivitas berperan penting sebagai kunci bagi masyarakat untuk menilai apakah sebuah berita yang disajikan media dapat dipercaya atau kredibel. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Kredibilitas berita artinya kebenaran sebuah berita yang menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat. Masyarakat akan lebih percaya pada sebuah berita yang disajikan sesuai fakta, lengkap, sarat akan informasi dan narasumber yang jelas. Melalui perspektif tersebut, peneliti menganalisis kredibilitas berita terkait dengan peristiwa Bom sarinah yang disajikan media *online* dengan melihat pada teori objektivitas McQuail yakni dimensi *factuality* yang terdiri dari *truth* (kebenaran) dan *relevance* (relevansi). Juga melihat *impartiality* yang terdiri dari *neutrality* (netralitas) dan *balance* (keseimbangan).

Teori ketiga adalah aksi teror dan objektivitas pemberitaan media online. Aksi teror yang terjadi menyebabkan hilangnya rasa aman di tengah masyarakat. ditambah dengan munculnya beragam pemberitaan. Peran media *online* sebagai sumber informasi bagi masyarakat, hendaknya menjaga kualitas berita dengan memperhatikan penyajian dari pemberitaan. Sumber informasi yang kredibel harus menjadi fokus utama dalam penyajian pemberitaan, sehingga isi dari berita media *online* dapat objektif. Idealnya media massa bertindak sebagai *storyteller* dari sebuah peristiwa (Prajarto, 1993:10). Dalam (Rianto, dkk., 2010:21) dijelaskan bahwa setiap pemberitaan media perlu adanya akurasi berita. Akurasi digunakan untuk mengukur tingkat kebenaran sebuah berita atau peristiwa. Portal berita online sebagai media yang dituntut cepat dalam menyajikan berita terkait peristiwa yang terjadi namun tetap dengan kewajibannya menjaga keberimbangan berita.

Teori terakhir yang digunakan yakni teori keempat adalah analisis isi sebagai metode penggalan objektivitas berita portal berita online. Berita dapat dipahami sebagai suatu

informasi yang dibutuhkan masyarakat untuk membuat keputusan terhadap hidupnya. Definisi mengenai berita juga datang dari Erawan (2016:227), berita sebagai suatu materi yang digunakan masyarakat untuk mempelajari dan berfikir tentang dunia diluar diri mereka, maka yang terpenting dari suatu berita adalah kualitas yang dapat digunakan dan diandalkan. Berita sudah menjadi kebutuhan masyarakat yang dijadikan refleksi dalam kehidupan sehari-hari. Media *online* memiliki potensi dalam mengatur sebuah isu dan membawa laporan peristiwa dalam ruang publik yang nantinya menjadi perhatian. Menurut Anderson dan Itule dalam Habibi (2007: 118), berita di media bukan realitas sosial melainkan realitas media yang sudah mengalami proses konstruksi atas realitas sosial.

Hal ini dapat diamati dari bagaimana seorang jurnalis mengkonstruksikan peristiwa pada sebuah teks berita. Pada sudut pandang konstruksi sosial, berita bukanlah peristiwa atau fakta dengan arti sesungguhnya. Melainkan pemaknaan jurnalis terhadap suatu realitas dan ekspresi dari fakta mengenai realitas (Eriyanto, 2004:17). Analisis isi adalah metode yang khas bagi peneliti isi media (message) baik media tradisional, media konvensional, maupun media baru (Prajarto, 2010:2). Sebagai sebuah metode penelitian, analisis isi mampu memberikan hasil isi media secara sistematis, objektif dan kuantitatif. Masa awal munculnya metode analisis isi, banyak digunakan untuk menganalisis isi pesan siaran radio, namun seiring berkembangnya teknologi, metode analisis isi sangat tepat digunakan untuk menganalisis isi pesan pada portal berita *online* yang tergolong media baru.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi. Alasan peneliti memilih analisis isi karena metode yang paling tepat diaplikasikan dalam penelitian pesan media adalah analisis isi. Menurut Holsti dalam Rahayu (2006: 33), metode analisis isi merupakan sebuah teknik yang dapat digunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakter khusus dalam sebuah pesan berita secara objektif, sistematis, dan generalis. Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dapat mengamati pola berulang dalam pemberitaan Bom Sarinah yang disajikan portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com. Analisis isi juga membantu peneliti dalam menemukan struktur dalam isi pemberitaan portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com terkait pemberitaan Bom Sarinah periode 14 Januari -14 Februari 2016, Herbert J. Gans dalam Rahayu (2006:32).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganut paradigma positivistik. Paradigma positivisme adalah paradigma yang menyuguhkan langkah-langkah untuk menguantifikasikan realitas sosial, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan diperbandingkan. Sementara Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik pesan berita dan menarik kesimpulan dari pesan tersebut (Eriyanto, 2011:15). Dalam konteks ini, yang diteliti adalah isi pesan yang tampak, bukan berdasarkan makna yang dirasakan peneliti. Peneliti menggunakan analisis isi kuantitatif untuk menganalisis pesan media secara kuantitatif mengenai kredibilitas berita Bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari -14 Februari 2016. Penelitian dilakukan pada sejumlah pemberitaan bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016 dengan mengacu pada instrument pengukuran yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Hasil penelitian yang berupa angka-angka akan di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif/ inferensial.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit rekam. Unit rekam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan teks pemberitaan terkait bom Sarinah yang di posting pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari -14 Februari 2016. Terdapat beragam kategori pemberitaan pada kedua portal berita tersebut, namun untuk membatasi penelitian ini, peneliti memilih kategori pemberitaan tertentu untuk diteliti. Adapun kategori yang dipilih adalah *hard news*. *Hard news* didefinisikan sebagai cara media menyampaikan berita faktual kepada khalayak dengan waktu yang relatif singkat. Dalam portal berita *online*, *hard news* memiliki nama kategori sendiri yang mana memudahkan masyarakat dalam memilih. Pada portal berita *online* Detik.com peneliti memilih kategori Detik News sedangkan pada Kompas.com peneliti memilih kategori pemberitaan News Kompas karena kedua kategori ini berisi informasi *update* terkait perkembangan peristiwa Bom Sarinah. Adapun alasan memilih periode 14 Januari -14 Februari adalah peneliti berasumsi pada minggu-minggu tersebut peristiwa Bom Sarinah *booming* diberitakan.

Populasi (*universe*) dalam penelitian ini adalah seluruh berita bom sarinah periode 14 Januari-14 Februari 2016 pada rubrik detik News di portal berita *online* Detik.com dan rubrik

News Kompas pada portal berita *online* Kompas.com. Peneliti mengumpulkan 118 berita bom Sarinah pada rubrik Detik News dan 91 berita pada rubrik News Kompas periode 14 Januari-14 Februari 2016. Sementara teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik sampling berdasarkan pendapat Silaen dan Widiyono (2013: 88) yaitu tidak ada ketentuan yang pasti terkait besarnya sampel, yang penting representatif (terwakilkan). Populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-50% dari populasi. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengambil 50% dari jumlah populasi. Peneliti menarik sampling berdasarkan metode *probability* yakni *simple random sampling* (sampel acak sederhana) sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama sebagai sampel. Peneliti meyakini bahwa setiap sampel yang diambil dapat mewakili isi dari keseluruhan penelitian. Jadi, total keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 105 berita terkait bom Sarinah. Adapun pembagiannya yakni 59 berita portal berita *online* Detik.com dan 46 berita portal berita *online* Kompas.com.

Teknik pengumpulan data dimulai dengan aktivitas pendokumentasian berita dari kedua portal berita *online* yang diteliti. Keseluruhan judul berita terkait isu Bom Sarinah diseleksi guna menetapkan gambaran awal berapa judul berita selama terjadinya peristiwa Bom Sarinah. Proses selanjutnya adalah menentukan sampel, akhirnya diputuskan untuk menganalisis data pemberitaan Bom Sarinah pada rubrik Detik News dan News Kompas yakni 50% pada masing-masing rubrik periode 14 Januari-14 Februari 2016. Total yang dianalisis yakni sebesar 104 berita yang terdiri dari 59 berita berasal dari portal berita *online* Detik.com dan 45 berita berasal dari portal berita *online* Kompa.com.

Data yang terkumpul kemudian dioperasikan melalui lembar koding, yakni proses pemberian identitas berdasarkan instrumen-instrumen dalam *coding sheet*. Data yang dihasilkan kemudian diolah menggunakan program komputer Excel. Dalam hal ini, data yang ditemukan, dipersentasekan dan dibentuk *pie chart*. Hasil persentase yang ditemukan kemudian dilakukan klasifikasi berjenjang melalui skala pengukuran. Langkah selanjutnya pembobotan atau penyekoran dari setiap unit analisis yang akhirnya ditotal dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian ini. Hasil analisis diambil berdasarkan langkah pengukuran terakhir yakni pembobotan atau penyekoran yang menyajikan perbandingan nilai kredibilitas berdasarkan nilai dari tiap subdimensi yakni *factualness, accuracy, completeness, relevance, balance* dan *neutrality*. Yang terakhir adalah

penarikan kesimpulan perbandingan nilai kredibilitas portal berita online Detik.com dan Kompas.com pada pemberitaan Bom Sarinah periode 14 Januari-14 Februari 2016 berdasarkan total nilai *factuality* dan *impartiality*.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

Uji reliabilitas dilakukan untuk meyakini kesahihan kategori dan klasifikasi yang digunakan dalam penelitian. Tolak ukur yang digunakan peneliti dalam uji reliabilitas adalah tolak ukur Holsti yang menetapkan standar minimum 0,75 atau 75% (Kriyantono, 2009:237). Artinya, jika hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas diatas 0,75 berarti alat ukur ini benar-benar reliable. Tetapi jika sebaliknya, berarti alat ukur (*coding sheet*) bukan alat yang reliable. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian kredibilitas portal berita online dalam pemberitaan peristiwa Bom Sarinah periode 14 Januari – 14 Februari 2016, mencapai angka 87%, dimana angka ini lebih dari standar minimum yakni 75%. Artinya, unit analisis yang terdapat pada *coding sheet* dinyatakan sah. Lembar *coding sheet* dapat digunakan sebagai alat ukur yang reliable.

B. Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua kategori penyekoran yakni penyekoran berupa persentase yang dihitung berdasarkan frekuensi dan penyekoran yang menghasilkan klasifikasi berjenjang melalui skala pengukuran. Penyekoran pertama digunakan untuk melihat porsi penilaian pada setiap kategori dimensi unit-unit analisis. Sementara penyekoran kedua untuk mengkategorikan penilaian pada setiap dimensi dan sub dimensi unit analisis. Frekuensi penyekoran yang berupa persentase dari masing-masing unit analisis, dilakukan akumulasi untuk menghasilkan nilai berjenjang pada setiap kategori unit analisis. Akumulasi nilai minimal dan maksimal dikelompokkan dalam range tertentu dengan memberikan nilai mulai dari sangat baik, baik, cukup, dan buruk. Pengkategorian dilakukan guna membuat standarisasi dan mempermudah penggolongan penilaian pada setiap dimensi unit analisis.

Berikut disajikan tabel yang menunjukkan range dan value berjenjang.

KATEGORI PENILAIAN				
Sangat baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat buruk
81% - 100%	61% - 80%	41% - 60%	21% - 40%	0% - 20%

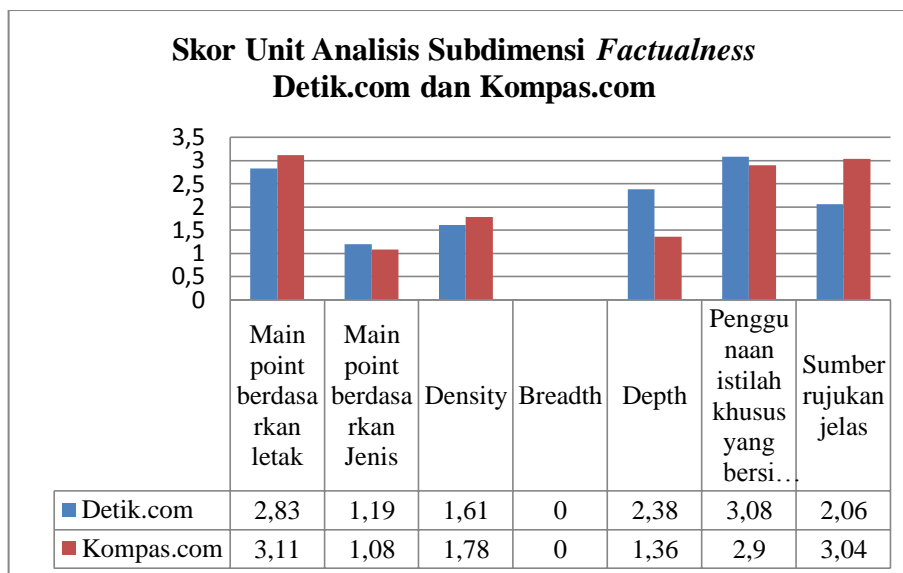
C. Penyekoran

Penyekoran bermanfaat untuk melihat porsi kredibilitas portal *online* Detik.com dan Kompas.com dalam menyajikan berita peristiwa Bom Sarinah periode 14 Januari- 14 Februari 2016 pada setiap kategori dimensi unit-unit analisis. Sebelum menjelaskan lebih lanjut persoalan penyekoran, peneliti akan kembali menjelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti mengukur kredibilitas berita dengan teori objektivitas berita Denis McQuail yakni dimensi *factuality* dan dimensi *impartiality* dengan berbagai unit analisis didalamnya. Penyekoran diberikan kepada kedua dimensi yakni dimensi *factuality* dan dimensi *imparciality* dengan total 100. Selanjutnya sekor 100 tersebut dibagi dua, dimana dimensi *factuality* mendapatkan skor 70, selanjutnya dibagi kedalam 20 unit analisis penelitian sehingga masing-masing unit analisis penelitian mendapatkan nilai 3,5. Sedangkan dimensi *impartiality* mendapatkan skor 30, selanjutnya dibagi kedalam 6 unit analisis penelitian sehingga masing-masing unit analisis penelitian mendapatkan nilai 5.

Selanjutnya, untuk mendapatkan skor yang diinginkan, peneliti mengalikan tiap nilai unit analisis dengan nilai persentase yang telah didapatkan pada tiap unit analisis. Hasil yang ditemukan dalam penyekoran ini adalah nilai *factualness*, *accuracy*, *completeness*, *relevance*, *balance*, *neutralitu* dan yang terakhir adalah perbandingan nilai kredibilitas dari kedua portal *online* yakni portal *online* Detik.com dan Kompas.com.

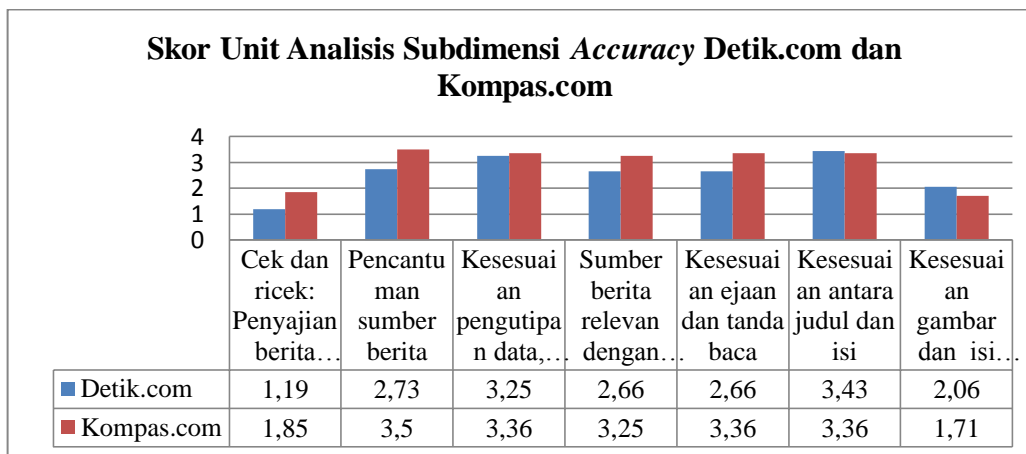
D. Hasil analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari-14 Februari 2016

1. Skor Unit Analisis Subdimensi *Factualness* Detik.com dan Kompas.com



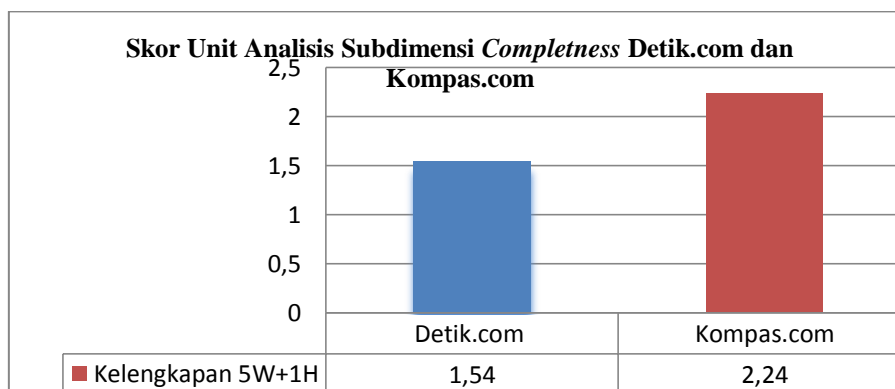
Subdimensi *factualness* adalah derajat kefaktualan sebuah berita yang berkaitan dengan tingkan hubungan antara teks yang disajikan media dengan realita yang ada. Berdasarkan hasil analisis subdimensi *factualness* yang diukur berdasarkan sub unit analisis letak *main point*, jenis *main point*, *density*, *breadth*, *depth*, penggunaan istilah khusus yang tidak disertai keterangan dan kejelasan sumber rujukan, nilai *factualness* Kompas.com lebih tinggi yakni total nilai 13,27 dibandingkan dengan Detik.com dengan total nilai 13,15. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kefaktualan berita yang disajikan Kompas.com lebih baik dibandingkan dengan nilai berita yang disajikan Detik.com.

2. Skor Unit Analisis Subdimensi *Accuracy* Detik.com dan Kompas.com



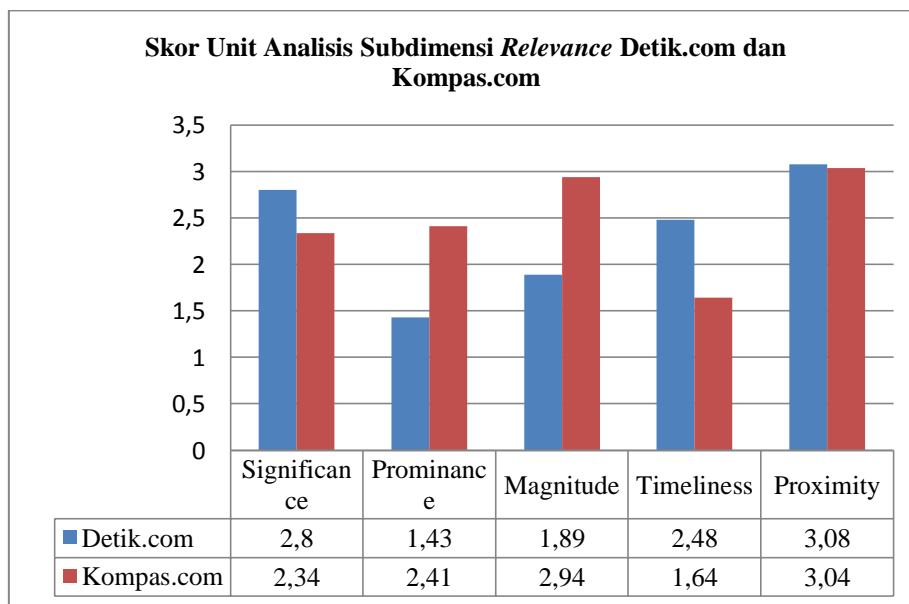
Akurasi merupakan subdimensi yang berkaitan erat dengan kualitas sebuah berita yang disajikan media dan kredibilitas sebuah berita dihadapan audiensnya. Akurasi diukur berdasarkan sub unit analisis cek dan ricek, pencantuman sumber berita, kesesuaian pengutipan, relevansi sumber berita, kesesuaian ejaan dan tanda baca, kesesuaian judul dan isi berita, serta kesesuaian isi dan gambar. Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai *accuracy* Kompas.com lebih baik dibandingkan dengan nilai *accuracy* Detik.com. Total nilai *accuracy* Kompas.com berdasarkan tujuh sub unit analisis adalah 20,39 sementara Detik.com adalah 17,98. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi kualitas berita yang disajikan, Kompas.com lebih berkualitas dibandingkan dengan Detik.com.

3. Skor Unit Analisis Subdimensi *Completness* Detik.com dan Kompas.com



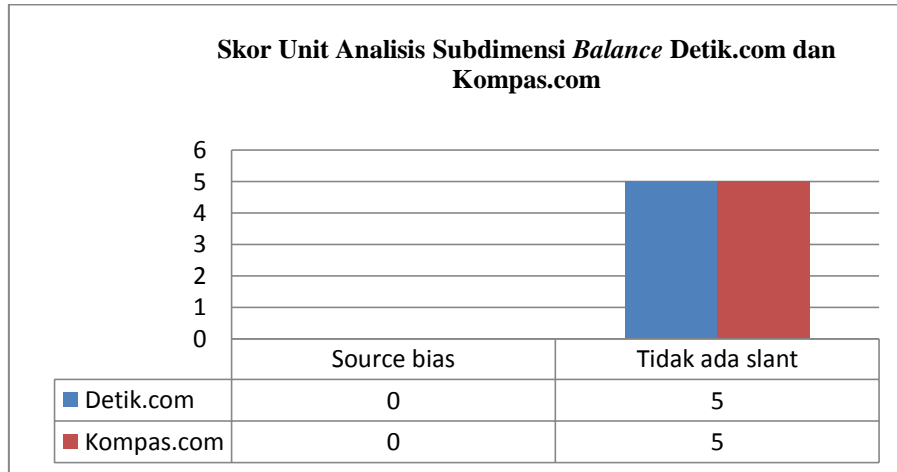
Completeness merupakan subdimensi yang dapat menunjukkan kelayakan sebuah berita yang disajikan berdasarkan kelengkapan informasi yang terkandung dalam sebuah berita tersebut. Kelengkapan ini diukur berdasarkan kelengkapan unsur berita yakni 5W+1H (*what, when, where, who, why and how*). Berdasarkan hasil analisis kelengkapan berita yang disajikan Detik.com dan Kompas.com, nilai kelengkapan berita Kompas.com lebih tinggi dibandingkan dengan Detik.com. Total nilai kelengkapan Kompas.com yakni 2,24 sementara Detik.com yakni 1,54. Hal ini menunjukkan bahwa informasi berita yang disajikan Kompas.com lebih lengkap dibandingkan dengan Detik.com.

4. Skor Unit Analisis Subdimensi *Relevance* Detik.com dan Kompas.com



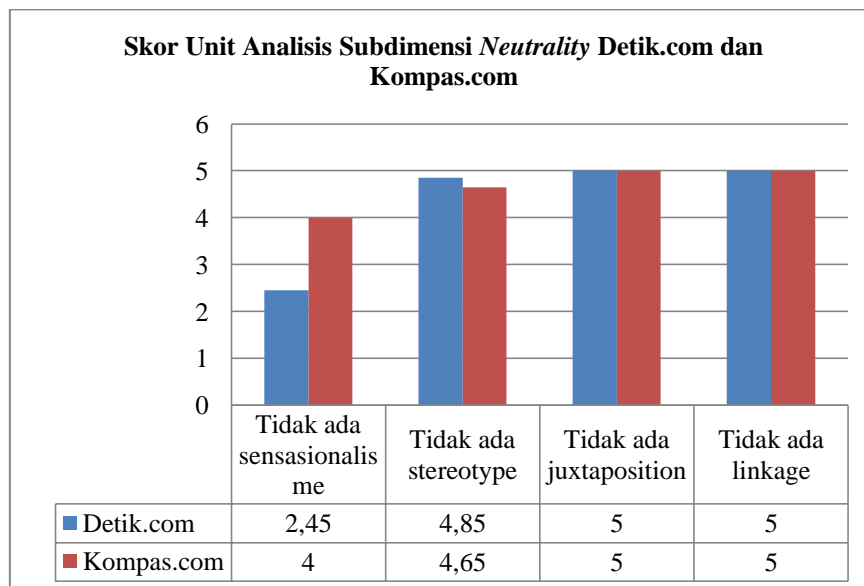
Relevance berkaitan erat dengan kualitas sebuah berita yakni nilai yang terkandung dalam sebuah berita. Dalam penelitian ini, *relevance* diukur berdasarkan *significance, prominence, magnitude, timeliness* dan *proximity*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan lima sub unit analisis diatas, nilai berita yang disajikan Kompas.com lebih tinggi dibandingkan nilai berita yang disajikan Detik.com. Hal ini dapat ditunjukkan dengan total nilai yang dimiliki Kompas.com yakni 12,37 sementara Detik.com yakni 11,64.

5. Skor Unit Analisis Subdimensi *Balance* Detik.com dan Kompas.com



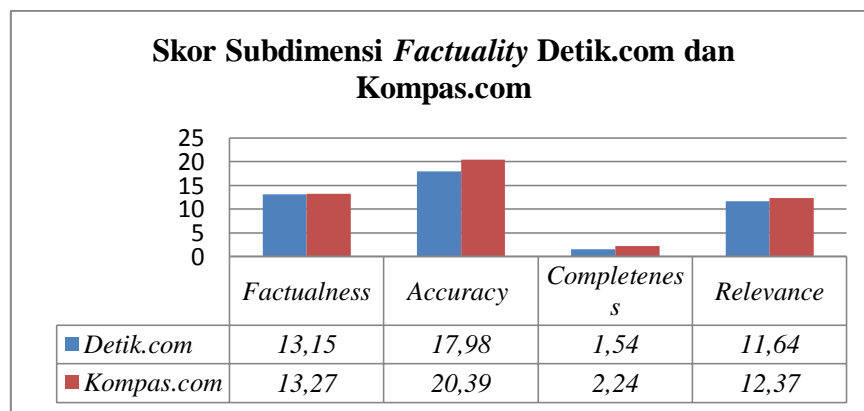
Subdimensi *balance* diartikan sebagai keseimbangan sebuah media dalam menyajikan berita atau ketidak berpihakan yang ditunjukkan oleh sebuah media dalam pemberitaannya. Dalam penelitian ini, *balance* diukur berdasarkan *sourcebias* dan tidak adanya *slant*. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, nilai *balance* antara Detik.com dan Kompas.com adalah sama yakni total nilai 5. Yang menunjukkan kedua portal berita tidak terdapat *source bias* maupun *slant*.

6. Skor Unit Analisis Subdimensi *Neutrality* Detik.com dan Kompas.com



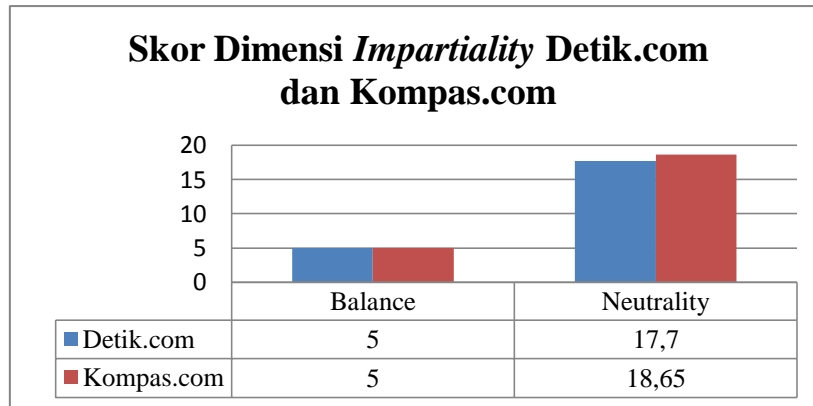
Penyajian berita harus bersifat netral tanpa adanya keberpihakan, tanpa adanya pihak yang diuntungkan maupun dirugikan berdasarkan berita yang disajikan oleh media. Dalam penelitian ini netralitas diukur berdasarkan sensasionalime, *stereotype*, *juxtaposition* dan *linkage*. Berdasarkan hasil penelitian ini, total nilai netralitas Kompas.com lebih tinggi yakni 18,65 dibandingkan dengan Detik.com dengan total nilai 17,70. Hal ini menunjukkan sikap netral dari penyajian berita Kompas.com lebih baik dibandingkan dengan Detik.com.

7. Skor Subdimensi *Factuality* Detik.com dan Kompas.com



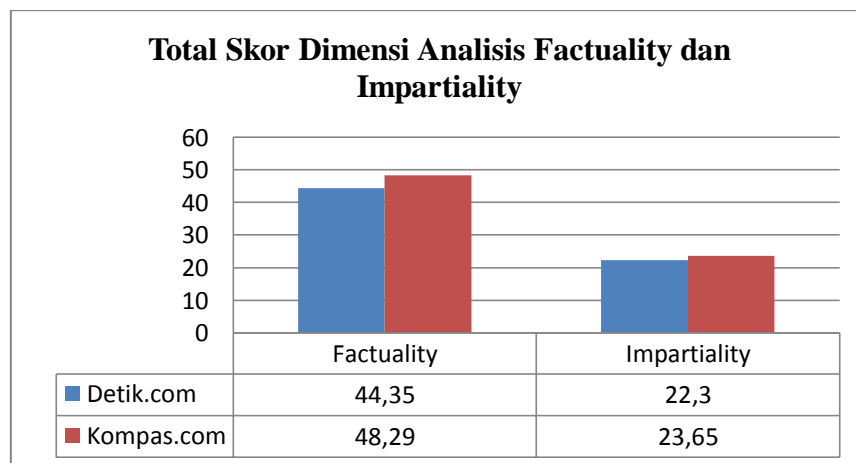
Factuality atau faktualitas dapat diartikan sebagai kualitas informasi sebuah berita yang disajikan oleh suatu media yang menyangkut pada aspek reliabilitas dan kredibilitas. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, total nilai *factuality* Kompas.com lebih tinggi yakni 48,29 dibandingkan dengan total nilai *factuality* Detik.com yakni 44,35. Hal ini menunjukkan kualitas berita yang disajikan oleh Kompas.com lebih baik dengan kualitas berita yang disajikan Detik.com.

8. Skor Dimensi *Impartiality* Detik.com dan Kompas.com



Dimensi *impartiality* berkaitan dengan aspek ketidak berpihakan sebuah berita yang disajikan media yang diukur berdasarkan balace dan neutrality. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, total nilai *impartiality* Kompas.com lebih tinggi dibandingkan dengan total nilai Detik.com. total nilai Kompas.com yakni 23,65 sedangkan total nilai Detik.com yakni 22,30. Hal ini menunjukkan bahwa tingkan netralitas berita yang disajikan Kompas.com lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat netralitas berita yang disajikan Detik.com

9. Total Skor Dimensi Analisis Factuality dan Impartiality



Nilai kredibilita dapat dilihat dari akumulasi total nilai dimensi *factuality* dan total nilai dimensi *impartiality*. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, total nilai *factuality* yang jumlahkan dengan *impartiality* Kompas.com lebih tinggi dengan total 71,94 sementara total nilai *fatuality* yang dijumlahkan dengan *Impartiality* Detik.com adalah 66,65. Hal ini menunjukkan nilai kredibilitas

Kompas.com dalam menyajikan berita lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kredibilitas Detik.com.

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil skoring keenam aspek penelitian yakni Factualness, accuracy, completeness, relevance, balance dan neutrality beserta indicator di dalamnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai kredibilitas portal berita online Kompas.com lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kredibilitas Detik.com dalam pemberitaan peristiwa Bom Sarinah periode 14 Januari- 14 Februari 2016. Portal berita online Kompas.com memiliki nilai kredibilitas 71,94 sementara portal berita online Detik.com memiliki nilai kredibilitas 66,65. Hal ini dapat dilihat dari keenam aspek penelitian dimana nilai terhadap portal berita online Kompas.com selalu lebih tinggi dibandingkan dengan Detik.com. Nilai factualness Kompas.com 13,27 sementara Detik.com 13,15, nilai accuracy Kompas.com 20,39 sementara Detik.com 17,98 nilai completeness Kompas.com 2,24 sementara Detik.com 1,54, nilai relevance Kompas.com 12,37 sementara Detik.com 11,64, nilai balance baik portal Kompas.com maupun Detik.com adalah 5 dan nilai neutrality Kompas.com 18,65 sementara Detik.com 17,7.

B. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana tersirat dalam objek penelitian, keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan penyimpulan terkait dengan kredibilitas dua media yang diteliti yakni Detik.com dan Kompas.com, mengingat masih terdapat sejumlah portal berita *online* lainnya yang tidak diteliti. Selain itu, menarik kesimpulan terkait kredibilitas portal berita *online* berdasarkan sampel yang diambil dari satu rubric pemberitaan yakni News, menjadi

keterbatasan dalam penelitian ini mengingat banyaknya rubric pemberitaan yang terdapat pada tiap portal berita *online* seperti *sport*, *fashion*, *entertainment*, opini dan lain sebagainya. Keterbatasan selanjutnya yang terdapat pada penelitian ini adalah periode penelitian yang hanya satu bulan mulai dari 14 Januari- 14 Februari 2016 seharusnya bisa lebih dalam periode tersebut yakni satu tahu atau mungkin lebih. Penelitian ini juga tidak memuat dampak atau akibat dari penggunaan media online yang tingkat kredibilitanya rendah bagi masyarakat.

C. Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, muncul beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yakni dapat melakukan penelitian terkait dengan kredibilitas media pada media lainnya baik media cetak, media elektronik atau pun media baru tentunya dengan objek penelitian berupa portal berita online yang berbeda dari penelitian ini. Durasi dalam penelitianpun dapat ditambah tidak hanya dalam hitungan bulan, bahkan dalam hitungan tahun agar ditemukan hasil penelitian yang lebih valid. Selain itu, dapat dilakukan penelitian dengan rubric yang berbeda yang terdapat pada media online, karena akan lebih baik apabila menarik kesimpulan terkait kredibilitas suatu portal berita online dengan menganalisis keseluruhan rubric yang terdapat pada portal berita online tersebut. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih menarik apabila dapat menggunakan metode penelitian lainnya seperti framing dan lain sebagainya dalam melakukan penelitian terkait dengan portal berita online. Sehingga diharapkan penelitian tersebut nantinya dapat menambah literature dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kredibilitas portal berita online.

Daftar Pustaka

Christofiana, Rosa. 2014. "Objektivitas Berita Bias Gender Dalam Media Online (Analisis Isi Kuantitatif Objektivitas Berita Kecelakaan Novia Amalia dalam Portal Berita

- Detik.com Periode 11 Oktober-11 November 2012).”Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Eriyanto.(2004). *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Isi Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Habibi, Zaki. “Citizen Journalism Dan Makna Berita Di Era Informasi”, *Jurnal Komunikasi*, Vol.1 (April 2007), hal 1-10.
- Kriyantono, Rachmat. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Pareno, Sam Abede. (2005). *Media Massa antara Realitas dan Mimpi*. Surabaya: Penerbit Papyrus
- Prajarto, Y.A. Nunung. (1993). *Media Berita dalam Sebuah Konflik*. Yogyakarta: FISIPOL-UGM.
- Rahayu.(2006). *Menyingkap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Kajian Media dan Budaya Populer, Dewan Pers, dan Departemen Komunikasi dan Informasi.
- Silaen, Sofar, Widiyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulis Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Rianto, Puji, et.al. (2010). *Menyapa Publik: Analisis Berita LPP RRI Pro 3 dan Program Indonesia Menyapa*. Yogyakarta: Puslitbangdiklat LPP RRI.
- Vivian, John. (2008). *Teori komunikasi Massa (Edisi Kedelapan)*. Jakarta: Kencana.
- Yuda, Fransiscus. 2013. “Kelayakan Berita Citizen Journalism (Studi Analisis Isi Kuantitatif Mengenai Kelayakan Berita dalam Kolom Citizen Journalism Surat Kabar Harian Tribun Jogja periode November 2012- Februari 2013).” Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.